

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta berdiri pada tanggal 14 Juli 1951 oleh Pengurus Muhammadiyah Ranting Yogyakarta. Sekolah ini dulunya bernama SMP Muhammadiyah IV Wirobrajan, hal ini dikarenakan sebelum SMP Muhammadiyah IV Wirobrajan berdiri sudah ada 3 SMP Muhammadiyah yang berdiri dan pada saat itu SMP Muhammadiyah diberi nama sesuai nomor urut berdirinya. Lokasi sekolah ini terletak di Jl.Kapten Piere Tendean No.19 Wirobrajan Kota Yogyakarta.

SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki siswa sebanyak 691 siswa dan memiliki 23 kelas yang terbagi menjadi 8 kelas untuk kelas 7, 8 kelas untuk kelas 8 dan 7 kelas untuk kelas 9. SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta memiliki 46 tenaga guru dan 25 tenaga karyawan. Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas pendidikan yang mendukung pembelajaran seperti ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium robotik, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, ruang tata usaha, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS), ruang media, mushola, ruang musik, ruang tari, kantin, lapangan olahraga dan ruangan penunjang. Sekolah ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang dibagi menjadi 2 yakni wajib dan pilihan. Untuk kelas 7 ekstrakurikuler wajib yaitu Pandu HW dan untuk kelas 8 Tapak Suci, sedangkan untuk ekstrakurikuler pilihan yaitu Palang Merah Remaja (PMR), Robotik, Karya Ilmiah Remaja (KIR)/Robotik, Vokal dan Musik, Futsal, Qiroah dan Desain Grafis.

Setiap sekolah memiliki tata tertib sendiri termasuk SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta baik untuk siswa, guru maupun karyawan. Setiap pelanggaran terhadap tata tertib yang ada akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Didalam setiap kelas terdapat tata tertib siswa yang harus ditaati. Siswa yang bermasalah akan ditangani oleh

guru bimbingan dan konseling (BK). Sebagian besar kasus yang sering diterima oleh guru BK adalah kasus *bullying* secara verbal, dalam satu bulan guru BK dapat menerima 1-2 kasus dan diselesaikan dengan baik dengan mendamaikan kedua siswa yang terlibat. Adapun kasus yang berat kedua orangtua siswa yang terlibat akan dipanggil untuk mencari penyelesaian masalah.

2. Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan instrumen yang dibuat dan dikembangkan oleh Salmivalli (1996) yaitu *Participants Role Questionnaire* yang sudah dibakukan oleh CDC (2011) menjadi bahasa Inggris. Salah satu domain yaitu *the bully scale* peneliti hapus dikarenakan peneliti hanya akan berfokus pada 4 peran *bystander* yaitu *assistant bystander*, *reinforce bystander*, *defender bystander* dan *outsider bystander*. Selain itu, dikarenakan adanya perubahan baik bahasa dan adaptasi lintas budaya maka peneliti juga melakukan *cross-cultural adaptation* dengan beberapa tahapan yakni :

- a. Peneliti menggunakan jasa lembaga terjemahan resmi Peadar *International Transearch* untuk menerjemahkan Bahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia. Peneliti menghubungi lembaga Peadar lewat whatsapp dan mengirimkan instrumen ke email lembaga Peadar. 4 hari kemudian, instrumen yang sudah berbahasa Indonesia peneliti terima.
- b. Peneliti meminta bantuan 3 ahli untuk melakukan review terhadap item dan konstruk instrumen dan menghitung CVR. 3 ahli tersebut adalah 2 ahli Magister Keperawatan Spesialis Jiwa yang merupakan dosen dan 1 ahli Psikolog yang juga merupakan guru bimbingan konseling. Peneliti menjelaskan secara rinci bagaimana instrumen peran *bystander* yang diadopsi dari instrumen *Participant Roles Questionnaire* milik Salmivalli (1996) diukur, seberapa banyak ahli harus setuju pada setiap item yang ada dan dikarenakan peneliti hanya ingin mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen tanpa berniat membuat item baru atau

menghapus item maka yang dirubah oleh ahli hanya struktur kata dan bahasa. Pada instrumen ini ahli melakukan acak pada item pernyataan dan menghapus label domain dikarenakan hal tersebut lebih sesuai untuk kondisi yang ada di Indonesia. Ahli akan menilai dari CVR instrumen dan nilai validitasnya harus mencapai 1.00. Jika item kurang dari 1.00 maka akan dilakukan perbaikan hingga mencapai nilai 1.00

- c. Hasil CVR pada instrumen yang ditunjukkan oleh Tabel 4.3 adalah 1.00 dikarenakan peneliti terus melakukan pembaharuan terhadap hasil koreksi oleh 3 ahli dan setelah 5 kali pertemuan semua ahli menyatakan sepakat pada hasil akhir review instrumen.
- d. Peneliti melakukan tes uji prefinal pada 72 siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.
- e. Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan *forward-only translation with testing* yang memiliki makna hanya menerjemahkan bahasa awal instrumen menjadi bahasa Indonesia dan mengujinya pada responden. Pada penelitian ini juga tidak dilakukan sintesis hasil terjemahan dikarenakan menurut peneliti tidak ada perbedaan makna yang jauh dari bahasa asli instrumen menjadi bahasa Indonesia.

Tabel 4.1 Hasil Review Instrumen Oleh Ahli

Item Pernyataan	Expert 1	Expert 2	Expert 3	CVR
1) Ikut melakukan perundungan ketika ada yang mulai melakukannya	Poin 1 (Perundungan diganti <i>bullying</i>)	Poin 0 (Ikut melakukan dapat diganti menjadi berperan secara aktif, perundungan diganti <i>bullying</i>)	Poin 0 (Pilih kata-kata yang mudah untuk perundungan, disesuaikan dengan peran yang ada dalam <i>bullying</i>)	0
2) Membantu perundung	Poin 1 (Perundung diganti menjadi pelaku)	Poin 1 (Kata perundung diganti)	Poin 0 (Ganti dan tentukan kata sebut untuk peran-peran dalam <i>bullying</i>)	0
3) Membantu perundung seperti memegang korban	Poin 0 (Membantu tindakan pelaku dalam tindakan <i>bullying</i> seperti memegang korban)	Poin 1 (Kata perundung diganti)	Poin 1 (Perundung diganti menjadi pelaku)	0

4) Mendatangi tempat perundungan untuk menonton	Poin 1 (Perundungan diganti <i>bullying</i>)	Poin 0 (Menonton diganti menjadi melihat langsung, ganti kata perundungan)	Poin 1 (Ganti kata perundungan)	0
5) Menertawakan	Poin 0 (Menertawakan siapa?)	Poin 2 (Tambahkan kepada siapa ditunjukkan tertawanya)	Poin 1 (Tambahkan korban <i>bullying</i>)	0
6) Menyemangati perundung dengan berteriak atau berkata : “Ayo!”	Poin 1 (Perundung diganti menjadi pelaku)	Poin 1 (Perundung diganti menjadi pelaku)	Poin 1 (Tambahkan kata seruan lain sesuai tempat penelitian, ganti kata perundung)	0
7) Menengkan korban atau mendorong korban untuk menceritakan perundungan tersebut kepada guru	Poin 1 (Perundungan diganti <i>bullying</i>)	Poin 1 (Ganti kata mendorong dan perundungan)	Poin 1 (Apa cukup kepada guru?, ganti kata perundungan)	0
8) Meminta pelaku menghentikan perundungan	Poin 1 (Meminta pelaku menghentikan secara apa? tambahkan tindakan)	Poin 1 (Perundungan diganti <i>bullying</i>)	Poin 1 (Perundungan diganti <i>bullying</i>)	0
9) Mencoba menghentikan pelaku saat melakukan perundungan	Poin 1 (Perundungan diganti <i>bullying</i>)	Poin 1 (Perbedaan dengan item sebelumnya apa?)	Poin 1 (Perundungan diganti <i>bullying</i>)	0
10) Tidak pernah berada disekitar tempat perundungan	Poin 0 (Tidak pernah berada disekitar itu bagaimana?)	Poin 0 (Ganti kata tidak pernah menjadi cenderung tidak berada ditempat <i>bullying</i>)	Poin 1 (Ganti tempat perundungan menjadi tempat kejadian <i>bullying</i>)	0
11) Tidak mau ikut campur dalam situasi tersebut	Poin 2	Poin 2	Poin 0 (Ganti kata ikut campur menjadi bahasa yang lebih halus)	0,33
12) Tidak memihak siapapun	Poin 1 (Tambahkan dalam kejadian <i>bullying</i>)	Poin 2	Poin 0 (Tidak memihak pelaku atau korban <i>bullying</i>)	-0,33

Sumber: Data Primer, 2018

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai CVR kurang dari 1.00, maka sesuai dengan yang peneliti tetapkan pada metode pengumpulan data, item dengan nilai kurang dari 1.00 maka akan dilakukan perbaikan sesuai dengan pendapat dan juga saran dari ahli. Setelah 5 kali pertemuan, para ahli sepakat pada hasil perbaikan

yang dilakukan peneliti dan hasil akhir instrumen yang akan dilakukan uji prefinal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Revisi Kuesioner Instrumen Oleh Ahli

Item Pernyataan
1) Berperan secara aktif dalam tindakan bullying ketika ada yang memulainya
2) Membantu tindakan pelaku
3) Membantu pelaku dalam tindakan bullying seperti memegang korban
4) Mendatangi tempat kejadian bullying untuk melihat langsung
5) Menertawakan korban bullying
6) Menyemangati pelaku dengan berteriak atau berkata “Ayo!”, “Lakukan!” “Teruskan!”
7) Menenangkan korban atau memberikan dukungan pada korban untuk menceritakan tindakan bullying tersebut kepada guru
8) Meminta pelaku menghentikan tindakan bullying secara verbal
9) Mencoba menghentikan pelaku saat melakukan tindakan bullying
10) Ketika ada bullying cenderung tidak berada disekitar tempat kejadian
11) Tidak mau terlibat dalam situasi bullying
12) Tidak memihak siapapun dalam tindakan bullying

Sumber: Data Primer, 2018

Kesimpulan hasil review oleh ketiga ahli adalah bahwa semua pernyataan dalam instrumen relevan, mengukur konstruk yang sama dan tidak ada item pernyataan yang dihapus atau diubah konstruknya. Pada tahap ini ketiga ahli hanya melakukan perubahan pada kosa kata dan penggunaan kalimat yang lebih efektif.

Tabel 4.3 Hasil Content Validity Ratio (CVR)

Item	Expert 1	Expert 2	Expert 3	Number in Agreement	CVR
1	X	X	X	3	1
2	X	X	X	3	1
3	X	X	X	3	1
4	X	X	X	3	1
5	X	X	X	3	1
6	X	X	X	3	1
7	X	X	X	3	1
8	X	X	X	3	1
9	X	X	X	3	1
10	X	X	X	3	1
11	X	X	X	3	1
12	X	X	X	3	1

Sumber : Data Primer, 2018

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil dari CVR adalah 1.00.

3. Uji Reliabilitas

a. Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian ini diperoleh karakteristik responden siswa berdasarkan jenis kelamin, usia dan hubungan responden dengan yang dinilai di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36	50,0
Perempuan	36	50,0
Umur		
13 tahun	5	6,9
14 tahun	65	90,3
15 tahun	2	2,8
Hubungan dengan yang dinilai		
Teman Sekelas	39	54,2
Sahabat	26	36,1
Teman Beda Kelas	7	9,7
Total	72	100,0

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden menurut jenis kelamin jumlahnya sama yakni 36 siswa (50%) untuk laki-laki dan 36 siswa (50%) untuk perempuan. Karakteristik responden berdasarkan usia mayoritas adalah usia 14 tahun yaitu sebanyak 65 siswa (90,3%) dan karakteristik responden berdasarkan hubungan dengan yang dinilai sebagian besar adalah teman sekelas yaitu 39 siswa (54,2%).

b. Hasil Reliabilitas *Cronbach's Alpha* (α)

Tabel 4.5 Hasil Reliabilitas Instrumen Peran Bystander Per-Domain

Domain Assistant Bystander	
Nomor item pernyataan	Cronbach's Alpha
1	0,725
2	0,726
3	0,651
Domain Reinforcer Bystander	
Nomor Item pernyataan	Cronbach's Alpha
4	0,644
5	0,749
6	0,754

Domain Defender Bystander	
Nomor item pernyataan	Cronbach's Alpha
7	0,676
8	0,664
9	0,640
Domain Outsider Bystander	
Nomor item pernyataan	Cronbach's Alpha
10	0,533
11	0,740
12	0,850

Sumber : Data Primer, 2018

Secara umum nilai *cronbach's alpha* yang dapat diterima ialah 0,70 (Manerikar, 2015). Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* (α) untuk domain *assistant bystander* berada pada rentang (0,651-0,726), untuk domain *reinforcer bystander* (0,644-0,754), untuk domain *defender bystander* (0,640-0,676), dan untuk domain *outsider bystander* (0,533-0,850) sehingga dapat disimpulkan bahwa 6 item memiliki nilai reliabilitas yang dapat diterima sedangkan 6 item lainnya memiliki nilai reliabilitas yang rendah yaitu item nomor 3, 4, 7, 8, 9 dan 10. Item nomor 7, 8, 9 adalah item yang mengukur konstruk *defender bystander*.

Tabel 4.6 Hasil Reliabilitas Instrumen Peran Bystander

Cronbach's Alpha	N of items
0,662	13

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa secara keseluruhan nilai reliabilitas untuk instrumen peran *bystander* adalah 0,622 yang berarti memiliki reliabilitas rendah dan tidak dapat diterima.

B. Pembahasan

1. Uji Validitas

Validitas dalam penelitian mengacu pada seberapa akurat sebuah penelitian menjawab pertanyaan penelitian atau kekuatan kesimpulan penelitian. Untuk ukuran hasil seperti *survey* atau tes, validitas mengacu pada akurasi pengukuran. Dalam hal ini, validitas mengacu pada seberapa baik instrumen

penelitian benar-benar mengukur hasil dari minat yang mendasarinya (Sullivan, 2011). Dalam uji validitas ada beberapa tipe untuk mengukur validitas seperti validitas konten (*content validity*), validitas prediktif, validitas analisa faktor, validitas konvergen dan divergen, validitas dari kelompok kontras dan validitas dari masa depan dan masa kini (Grove, 2013). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe validitas konten (*content validity*).

Content validity memeriksa sejauh mana metode pengukuran yang bersangkutan dengan konstruk diukur. Untuk memeriksa *content validity* dari sebuah instrumen diperlukan sedikitnya 3 ahli untuk mengukur item dan konstruk. Selain itu, untuk mengadopsi sebuah instrumen ke dalam bahasa baru maka diperlukan adanya proses *cross-cultural translation*. Proses tersebut meliputi :

- a. Menerjemahkan instrumen ke dalam bahasa yang diinginkan oleh peneliti.
- b. Mensintesis hasil terjemahan sehingga menghasilkan terjemahan umum. hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana makna dari kata dalam instrumen asli dan instrumen terjemahan berubah.
- c. Review oleh ahli dimana ahli akan melakukan review dari instrument asli dan instrumen yang sudah diterjemahkan. Pada tahap ini ahli akan memberikan penilaiannya sendiri yang akan peneliti koreksi dan akan dikembalikan ke ahli untuk review ulang sampai ahli memberikan kesepakatan terhadap hasil instrumen hasil terjemahan.
- d. Tes uji prefinal yang merupakan tahapan akhir dari proses adaptasi *cross-cultural translation*. Sejumlah responden dites untuk menguji versi baru instrumen.

Pada penelitian ini peneliti mengadopsi instrumen yang dibuat dan dikembangkan oleh Salmivalli (1996) yang sudah berbahasa Inggris. Salah satu domain yaitu the bully scale peneliti hapus dikarenakan peneliti hanya akan berfokus pada 4 peran *bystander* (*assistant bystander*, *reinforcer*

bystander, *defender bystander* dan *outsider bystander*). Selain itu, dikarenakan adanya perubahan baik bahasa dan adaptasi lintas budaya maka peneliti juga melakukan proses *cross-cultural translation* yang meliputi :

- a. Peneliti menggunakan jasa lembaga terjemahan resmi Peadar *International Transearch* untuk menerjemahkan Bahasa Inggris kedalam Bahasa Indonesia. Peneliti menghubungi lembaga Peadar lewat whatsapp dan mengirimkan instrumen ke email lembaga Peadar. 4 hari kemudian, instrumen yang sudah berbahasa Indonesia peneliti terima.
- b. Peneliti meminta bantuan 3 ahli untuk melakukan review terhadap item dan konstruk instrumen dan menghitung CVR. 3 ahli tersebut adalah 2 ahli Magister Keperawatan Spesialis Jiwa yang merupakan dosen dan 1 ahli Psikolog yang juga merupakan guru bimbingan konseling. Peneliti menjelaskan secara rinci bagaimana instrumen peran *bystander* yang diadopsi dari instrumen *Participant Roles Questionnaire* milik Salmivalli (1996) diukur, seberapa banyak ahli harus setuju pada setiap item yang ada dan dikarenakan peneliti hanya ingin mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen tanpa berniat membuat item baru atau menghapus item maka yang dirubah oleh ahli hanya struktur kata dan bahasa. Pada instrumen ini ahli melakukan acak pada item pernyataan dan menghapus label domain dikarenakan hal tersebut lebih sesuai untuk kondisi yang ada di Indonesia. Ahli akan menilai dari CVR instrumen dan nilai validitasnya harus mencapai 1.00. Jika item kurang dari 1.00 maka akan dilakukan perbaikan hingga mencapai nilai 1.00
- c. Hasil CVR pada instrumen yang ditunjukkan oleh Tabel 4.3 adalah 1.00 dikarenakan peneliti terus melakukan pembaharuan terhadap hasil koreksi oleh 3 ahli dan setelah 5 kali pertemuan semua ahli menyatakan sepakat pada hasil akhir review instrumen.
- d. Peneliti melakukan tes uji prefinal pada 72 siswa di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

e. Pada penelitian ini peneliti hanya melakukan *forward-only translation with testing* yang memiliki makna hanya menerjemahkan bahasa awal instrumen menjadi bahasa Indonesia dan mengujinya pada responden tanpa melakukan *back translation*. Pada penelitian ini juga tidak dilakukan sintesis hasil terjemahan dikarenakan menurut peneliti tidak ada perbedaan makna yang jauh dari bahasa asli instrumen menjadi bahasa Indonesia.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada bagaimana sebuah pengukuran instrumen memberikan hasil yang sama setiap instrumen tersebut digunakan pada *setting* yang sama dan subjek yang sama (Sullivan, 2011). Salah satu tipe reliabilitas adalah konsistensi internal. Pada dasarnya, konsistensi internal adalah sebuah tes yang mengidentifikasi apakah sekumpulan item mengukur konstruk yang sama dan menghasilkan nilai yang konsisten (Tang et al, 2014). Dan *cronbach's alpha* adalah index yang paling sering digunakan dalam mengukur konsistensi internal (Davenport et al, 2015).

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini memiliki 4 domain yang diukur konsistensi internalnya menggunakan *croncbach's alpha* yaitu domain *assistant bystander*, domain *reinforcer bystander*, domain *defender bystander* dan domain *outsider bystander*. Sebelumnya instrumen ini beberapa kali dilakukan uji reliabilitas oleh para peneliti diberbagai negara diantaranya Salmivalli (1996) dengan hasil *assistant bystander* $\alpha = 0,67$, *reinforcer bystander* $\alpha = 0,88$, *defender bystander* $\alpha = 0,80$, dan *outsider bystander* $\alpha = 0,55$. Pada tahun 1998 Salmivalli (dalam Sutton & Smith, 1999) melakukan uji ulang pada instrumen dengan hasil *assistant bystander* $\alpha = 0,86$, *reinforcer bystander* $\alpha = 0,90$, *defender bystander* $\alpha = 0,92$, dan *outsider bystander* $\alpha = 0,86$. Pada tahun 2004 Salmivalli kembali melakukan uji ulang terhadap instrumen dengan hasil *assistant bystander* $\alpha = 0,95$, *reinforcer bystander* $\alpha = 0,90$, *defender bystander* $\alpha = 0,89$, dan *outsider bystander* $\alpha = 0,80$. Pada

tahun 1999 Sutton & Smith melakukan uji reliabilitas dengan hasil *cronbach's alpha* dalam rentang 0,55-0,88. Pada tahun 2001 Nijhuis (dalam Goossens, 2006) melakukan uji reliabilitas pada instrumen yang sama dan didapatkan hasil *assistant bystander* $\alpha = 0,74$.

Pada tahun 2006 Goossens et al melakukan uji reliabilitas dan didapatkan hasil *assistant bystander* T1 $\alpha = 0,94$ T2 $\alpha = 0,96$, *defender bystander* T1 $\alpha = 0,84$ T2 $\alpha = 0,92$, *outsider bystander* T1 = 0,92 T2 $\alpha = 0,96$. Pada tahun 2011 Crapanzano et al melakukan uji reliabilitas pada instrumen yang sama dengan hasil $\alpha = 0,91$. Dan pada tahun 2014 Lucas-Molina juga melakukan uji reliabilitas pada instrumen yang sama dengan hasil *defender bystander* $\alpha = 0,76$ dan *outsider bystander* $\alpha = 0,68$.

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* untuk domain *assistant bystander* dalam rentang $\alpha = 0,651$ -0,726. Secara keseluruhan untuk 2 item memiliki nilai reliabilitas yang baik yakni $\alpha = 0,70$ namun item ke-3 yang berisi pernyataan membantu tindakan pelaku dalam tindakan *bullying* seperti memegangi korban memiliki nilai reliabilitas *moderate* yakni $\alpha = 0,651$. Pada penelitian Salmivalli (1996) yang dikutip dari Sutton & Smith (1999) juga menunjukkan hasil yang rendah yaitu $\alpha = 0,67$ namun tidak dijelaskan mengapa memiliki reliabilitas yang rendah. Hasil yang rendah juga diperoleh oleh Nijhuis (2001) yaitu $\alpha = 0,74$. Sutton & Smith (1999) mengemukakan hasil reliabilitas dari adopsi instrumen yang sama namun memiliki reliabilitas rendah dapat disebabkan oleh prosedur adaptasi seperti adanya lintas budaya. *Bullying* yang terjadi di Indonesia berbeda dengan yang terjadi diluar negeri yakni ketika ada tindakan *bullying* yang dimulai oleh pelaku maka *assistant bystander* tidak memegangi korban namun ikut melakukan tindakan pada korban, hal tersebut dibuktikan oleh beberapa kasus yang peneliti kutip dan simpulkan dari Handayani (2015), Kompas.com (2017), Tribunnews.com (2018), dan Kumparan.com (2018). Selain adaptasi lintas budaya, Ganesh (2005) menyatakan bahwa rendahnya nilai reliabilitas dapat disebabkan oleh

area konten yang terlalu luas atau kesulitan dalam menerjemahkan item sehingga dapat mengurangi koefisien reliabilitas.

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* untuk domain *reinforcer bystander* berada pada rentang $\alpha = 0,644-0,754$. Secara keseluruhan untuk 2 item memiliki nilai reliabilitas yang baik yakni $\alpha = 0,70$ namun item ke-4 yang berisi pernyataan mendatangi tempat kejadian kejadian bullying untuk melihat langsung memiliki nilai reliabilitas *moderate* yakni $\alpha = 0,644$. Lucas-Molina et al (2014) mengemukakan bahwa ketidakmampuan responden dalam membedakan *pro-bullying roles* (*assistant bystander* dan *reinforce bystander*) atau tidak dapat membedakan mana peran perilaku yang aktif atau kurang aktif dapat membuat responden menjawab menurut persepsinya dan hal tersebut bisa mempengaruhi nilai reliabilitas.

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* untuk domain *defender bystander* berada pada rentang $\alpha = 0,640-0,676$ yang berarti memiliki reliabilitas *moderate*. Pada penelitian Lucas-Molina et al (2014) juga didapatkan nilai reliabilitas yang rendah yaitu $\alpha = 0,76$. Dalam jurnalnya Lucas-Molina et al (2014) mengemukakan bahwa *cross-cultural translation* seperti adaptasi lintas budaya dan perubahan kata dapat membuat reliabilitas rendah. Ganesh (2005) menyatakan bahwa jika instrumen memiliki sedikit variabilitas dalam pernyataan (semua item terlalu sulit atau terlalu mudah) maka dapat membuat responden hanya memberikan jawaban tebakan sehingga nilai reliabilitas dapat terpengaruh. Pada instrumen bentuk pernyataan domain *defender* hampir mirip sehingga responden dapat memberikan jawaban tebakan yang berpengaruh pada nilai reliabilitas.

Tabel 4.5 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* untuk domain *outsider bystander* berada pada rentang $\alpha = 0,533-0,850$. Secara keseluruhan untuk 2 item memiliki nilai reliabilitas yang baik namun item ke-10 yang berisi pernyataan ketika ada *bullying* cenderung tidak berada disekitar tempat kejadian memiliki nilai $\alpha = 0,533$. Pada penelitian Salmivalli (1996) yang

dikutip dari Sutton & Smith (1999) juga menunjukkan hasil reliabilitas yang rendah yaitu $\alpha = 0,55$. Selain Salmivalli (1996), Lucas-Molina et al (2014) juga didapatkan nilai reliabilitas yang rendah yaitu $\alpha = 0,68$. LucasMolina et al (2014) mengemukakan bahwa selain proses *cross-cultural translation*, ketidakmampuan responden dalam membedakan mana peran perilaku yang aktif atau kurang aktif dapat membuat responden menjawab menurut persepsinya dan hal tersebut bisa mempengaruhi nilai reliabilitas.

Tabel 4.6 menunjukkan hasil *cronbach's alpha* untuk instrumen peran *bystander* secara keseluruhan adalah 0,622 yang berarti memiliki reliabilitas *moderate*. Namun secara umum nilai index *cronbach's alpha* yang diterima adalah 0,70 sehingga instrumen peran *bystander* tidak reliabel. Hal tersebut dapat disebabkan oleh adanya adaptasi lintas budaya atau pengukuran konten yang terlalu luas maupun kesulitan dalam mengartikan item sehingga menyebabkan nilai reliabilitas yang rendah (Sutton & Smith, 1999; Lucas-Molina et al, 20014; Ganesh, 2005).

C. Keterbatasan

Penelitian ini mengalami berbagai keterbatasan dan hambatan dalam penelitian yaitu :

1. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya menggunakan *forward-only translation with testing* tanpa melakukan sintesis terjemahan dan *back translation*.

2. Hambatan Penelitian

Keterbatasan ruangan yang disediakan oleh tempat penelitian sehingga peneliti tidak mampu mengatur ruang yang cukup untuk responden dalam meminimalkan bias.